BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan variabel terikat tunggal yaitu audit delay, dan menerapkan empat variabel bebas yaitu solvabilitas yang berperan sebagai variabel bebas, laba/rugi operasi perusahaan berperan sebagai variabel bebas, opini auditor berperan sebagai variabel bebas, dan pergantian auditor berperan sebagai variabel bebas serta satu moderating variabel yaitu kompleksitas operasi perusahaan.

3.2 Populasi & Sampel

Semua perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan populasi penelitian ini. Laporan Keuangan beserta dengan laporan auditor independen yang tercantum pada annual report perusahaan yang merupakan data sekunder adalah sumber data utama yang digunakan pada penelitian ini. Teknik purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang digunakan, dimana teknik pengambilan sampelnya sesuai dengan kriteria tertentu. Kriteria untuk sampel yang akan digunakan adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 – 2020.
2. Perusahaan yang telah melakukan publikasi terhadap laporan keuangannya tahun 2016 – 2020, dengan segala kelengkapannya termasuk disertai dengan laporan auditor independen.

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian korelasional kuantitatif, dalam penelitian korelasional sendiri banyaknya sampel yang dianjurkan sedikitnya berjumlah 30 sampel, penelitian ini menggunakan 476 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sebagai sampel, dalam kurun waktu penelitian selama tahun 2016-2020 atau selama 5 tahun.

Perusahaan dengan Kriteria Sesuai :

Tabel 1. Kriteria Perusahaan

NO	KRITERIA	2016	2017	2018	2019	2020
1	Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 – 2020.	539	576	586	582	533
2	Perusahaan yang laporan keuangan tahun 2016 – 2020 -nya tidak diperoleh	(0)	(37)	(55)	(55)	(51)
3	Perusahaan yang delisting antara tahun 2016 – 2020	(0)	(8)	(4)	(6)	(6)
Jumlah Sampel Akhir		539	531	527	521	**476**

Sumber : Data sekunder diolah, 2021

3.3 Definisi Operasional

3.3.1 Audit Delay

Lama waktu yang dibutuhkan guna menyelesaikan prosedur pengauditan oleh auditor merupakan definisi dari audit delay, pengukuran audit delay dimulai dari tanggal tutup buku tahunan perusahaan hingga tanggal terbitnya laporan audit.

Audit Delay = Tanggal terbit laporan audit – Tanggal tutup buku

3.3.2 Solvabilitas

Definisi operasional untuk variabel solvabilitas adalah tolok ukur kapabilitas suatu perusahaan dalam melakukan pelunasan kewajibannya berupa hutang- hutang atas nama perusahaan dengan memanfaatkan aset kepunyaan perusahaan. *Debt to asset ratio* atau biasa disebut dengan DAR sering kali digunakan dalam penaksiran tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Dalam melakukan perhitungan *debt to asset ratio* dapat dilakukan dengan melakukan pembagian keseluruhan pinjaman perusahaan dengan keseluruhan harta yang berada dibawah nama perusahaan.

$$\textit{Debt to Assets Ratio} = \frac{Total\ Debt}{Total\ Assets} \times 100\%$$

3.3.3 Laba/Rugi Operasi Perusahaan

Definisi operasional untuk variabel laba/rugi operasi perusahaan adalah jumlah pendapatan yang dihasilkan dari operasi suatu perusahaan sebelum dipotong pajak. Laba/rugi operasi merupakan pengukuran kinerja operasi bisnis suatu perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan laba akan sesegera mungkin melakukan publikasi laporan keuangannya karena hal ini merupakan kabar baik (good news) yang juga dapat menarik investor (Napisah & Ramadhani, 2008). Sedangkan perusahaan yang menanggung kerugian membutuhkan waktu penyelesaian proses pengauditan yang lebih panjang. Hal ini dikarenakan perusahaan sebisa mungkin ingin menunda tersebarnya kabar mengenai kerugian (bad news) yang dialami, sehingga auditor akan diminta untuk melakukan penjadwalan ulang penugasan audit. Pengukuran variabel laba/rugi operasi perusahaan menggunakan variabel dummy, dengan kategori 1 merupakan perusahaan yang mendapatkan laba, sedangkan kategori 0 diberikan kepada perusahaan yang menanggung kerugian.

3.3.4 Opini Auditor

Definisi operasional untuk variabel opini auditor adalah kesimpulan yang diambil auditor mengenai hasil audit suatu perusahaan. Ada 5 kategori opini auditor yang pertama *Unqualified Opinion* atau dapat diartikan sebagai wajar tanpa pengecualian. Kemudian *Unqualified Opinion report with Explanatory Language* yang dapat diterjemahkan sebagai wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan. Selanjutnya *Qualified Opinion* yang memiliki arti wajar dengan pengecualian. Yang

keempat adalah *Adverse Opinion* atau tidak wajar. Dan yang terakhir *Disclaimer of Opinion* yang dapat diartikan sebagai pernyataan tidak memberikan pendapat (Pattiasina, 2018). Pengukuran variabel opini auditor menggunakan variabel dummy, dengan kategori 1 merupakan perusahaan dengan opini wajar, sedangkan kategori 0 diberikan kepada perusahaan dengan opini selain wajar.

3.3.5 Pergantian Auditor

Definisi operasional untuk variabel pergantian auditor adalah terjadinya pergantian auditor yang melakukan pengauditan terhadap perusahaan. Demi memelihara sikap independensi serta objektivitas auditor dalam melakukan pengauditan, perusahaan wajib melakukan pergantian auditor. Pemerintah menetapkan aturan yang membatasi jangka waktu pengauditan yang dilakukan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik terhadap satu kliennya. Pemerintah menetapkan regulasi berupa KMK No.17/PMK.01/2008 dimana pemberian jasa audit oleh KAP maksimal 6 tahun buku berturut- turut, sedangkan masa penugasan akuntan publik tidak mengalami perubahan yaitu tetap 3 tahun buku berturut- turut (Sumadi, 2011). Pengukuran variabel opini auditor menggunakan variabel dummy, dengan kategori 1 merupakan perusahaan yang mengalami pergantian auditor, sedangkan kategori 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak mengalami pergantian auditor.

3.3.6 Kompleksitas Operasi Perusahaan

Definisi operasional untuk variabel kompleksitas operasi perusahaan adalah kepemilikan kegiatan operasi suatu perusahaan berdasarkan kuantitas atau banyaknya anak perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Kuantitas anak perusahaan atau biasa disebut dengan entitas anak dengan kepemilikan saham dengan persentase diatas 50% yang dimiliki oleh perusahaan induk merupakan tolok ukur dari kompleksitas operasi perusahaan (Yuliandari & Yudowati, 2017). Kompleksitas operasi sebuah perusahaan dapat kita amati dari banyaknya jumlah serta wilayah atau lokasi cabang, dan varietas produk dan pasarnya (Pattiasina, 2018). Pengukuran variabel kompleksitas operasi perusahaan menggunakan variabel dummy, dengan kategori 1 merupakan perusahaan yang memiliki anak perusahaan, sedangkan kategori 0 diberikan kepada perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

3.4 Jenis & Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana sumber data penelitian diperoleh tidak secara langsung dengan menggunakan media perantara. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan diperoleh dari BEI yakni dari website www.idx.co.id ataupun dari website resmi perusahaan. Laporan keuangan dan laporan auditor independen yang tercantum di annual report perusahaan merupakan sumber data utama penelitian ini, rasio solvabilitas dapat dihitung menggunakan data yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan, kemudian laba operasi juga telah tercantum pada laporan keuangan perusahaan, selain itu laporan auditor independen

guna mengukur variabel opini auditor dan pergantian auditor juga terlampir pada annual report, perusahaan juga melampirkan data mengenai entitas anaknya yang dapat digunakan guna mengukur kompleksitas operasi perusahaan pada annual report.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penulis menentukan metode dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi memiliki definisi sebagai kegiatan menyalin atau melihat ulasan yang bersangkutan dengan penelitian guna kepentingan pengumpulan data sekunder yang akan digunakan (Saemargani & Mustikawati, 2015).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan software pengolahan data SmartPLS 3.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Cabang ilmu statistika yang mengkaji tentang metode pengumpulan, penyusunan, serta penyajian data disebut sebagai statistik deskriptif. Statistik deskriptif memiliki definisi sebagai sebuah proses transformasi data mulai dari peringkasan, penyajian, hingga pendeskripsian supaya mudah dipahami dan menjadi informasi yang berguna. Statistik deskriptif sendiri hanya memaparkan gambaran umum dari sebuah data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Umar (2011) menuturkan bahwa fungsi dari uji normalitas ialah guna mendapatkan pemahaman normalitas (normal/ mendekati normal) distribusi baik variabel dependen maupun independen. Uji Kolmogorov-Smirnov biasa digunakan dalam uji normalitas dengan hasil signifikansi melebihi 0,05 sebagai patokan, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal (Sugiyono dan Susanto, 2015).

2. Uji Autokorelasi

Pengujian Durbin Watson biasa dimanfaatkan pada uji autokorelasi dengan kriteria -2<DW<2 maka autokorelasi tidak terwujud. Menurut pendapat Umar (2011) pelaksanaan uji autokorelasi guna mendapatkan pemahaman mengenai hubungan antara data pada variabel yang ada baik hubungan positif maupun negatif.

3. Uji Heteroskedastisitas

Umar (2011) menuturkan bahwa pemahaman tentang terjadinya ketidak sinkronan varians dari residual penelitian satu dengan yang lain dalam model sebuah regresi bisa kita dapatkan dari uji heteroskedastisitas. Uji Glejser biasa

dimanfaatkan untuk melaksanakan uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terwujud apabila nilai signifikan uji t melebihi 0,05.

4. Uji Multikolinearitas

Umar (2011) menuturkan bahwa pemahaman tentang korelasi antar variabel independen beserta dengan masalah multikolinearitas yang perlu diselesaikan pada suatu model regresi bisa kita dapatkan dari uji multikolinearitas. Pedoman yang dianut oleh uji multikolinearitas adalah jika uji VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapt masalah multikolinearitas.

3.6.3 Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan sebuah kajian dengan jumlah variabel bebas lebih dari satu. Regresi linear berganda digunakan untuk memahami adanya variabel terikat (Y) yang dipengaruhi secara signifikan oleh dua atau lebih variabel bebas. Berikut merupakan perumusan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini :

$$Y = a + b1\ SV + b2\ LR + b3\ OP + b4\ PG + b5KP$$

Keterangan :

Y = Audit Delay

SV = Solvabilitas

LR = Laba/rugi operasi

OP = Opini auditor

PG = Pergantian auditor

KP = Kompleksitas operasi

b. Uji Regresi Parsial (Uji Statistik t)

Kuncoro (2013) menuturkan bahwa pemahaman mengenai besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas dalam menguraikan variabel terikat merupakan tujuan dari uji-t. Terwujudnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial terjadi apabila t hitung memiliki nilai yang lebih tinggi daripada t tabel pada taraf signifikansi dengan persentase 5%. Variabel dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan apabila terjadi sebaliknya.

a. Uji Stimulan (Uji F)

Ghozali (2013) menuturkan bahwa uji F berfungsi untuk memverifikasi pengaruh variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Apabila nilai nilai signifikan F lebih kecil daripada taraf signifikan dengan persentase 5% dan F hitung lebih besar daripada F tabel maka kita dapat menafsirkan variabel terikat dipengaruhi secara stimulan oleh variabel bebas.

d. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Range kemampuan model dalam memberikan penjelasan secara keseluruhan mengenai variasi variabel dependen merupakan objek yang diukur oleh koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi melakukan pengukuran mengenai naik turun variasi nilai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Range nilai koefisien determinasi berkisar antara nol hingga satu. Jika R^2 memiliki nilai yang relatif kecil maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa variabel independen kurang bisa menjelaskan variasi variabel terikatnya. Namun apabila nilai R^2 mengarah ke satu kita dapat menarik kesimpulan bahwa variabel independen memiliki kapabilitas yang cukup baik dalam menguraikan variasi variabel dependen sehingga keseluruhan uraian yang diperlukan guna mengestimasi variasi variabel dependen tersedia (Saemargani & Mustikawati, 2015).

Pada koefisien determinasi (R^2) setiap bertambahnya sebuah variabel independen atau bebas serta bertambahnya jumlah pengamatan dalam model akan menyebabkan terjadinya peningkatan nilai R^2 walaupun variabel baru yang ditambahkan sebenarnya tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, hal ini merupakan kekurangan dari koefisien determinasi (R^2) yang bias terhadap jumlah variabel dependen yang ditambahkan. Demi menekan kekurangan yang dimiliki maka digunakanlah Adjusted R Square (R^2 adj.) yaitu koefisien determinasi yang telah disesuaikan. Hal ini berarti bahwa telah

dilakukannya revisi terhadap koefisien yang digunakan dengan memasukkan jumlah variabe dan ukuran sampel. Penggunaan Adjusted R Square (R^2 adj.) memungkinkan terjadinya peningkatan maupun penurunan nilai koefisien determinasi yang disesuaikan karena adanya penambahan variabel baru.